

# PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI RUMAH TAHFIDZ AL-ALAWIYAH KABUPATEN BULUKUMBA

Hasbar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STAI AL-Azhary Mamuju

Email korespondensi: [hasbaralazhary@gmail.com](mailto:hasbaralazhary@gmail.com)

## ABSTRAK:

Penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh metode talaqqi, faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Alawiyah Kabupaten Bulukumba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Alawiyah Kabupaten Bulukumba serta faktor pendukung dan penghambat dalam hafalan Al-Qur'an dan solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Alawiyah Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Informan peneliti adalah pengasuh, ustadzah, pengurus, dan santri Rumah Tahfidz Al-Alawiyah Kabupaten Bulukumba. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dekomendasi. Hasil dari penelitian ini mengenai implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Alawiyah Kabupaten Bulukumba adalah dimana dua santri bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan/ muroja'ah. Pengasuh telah melakukan pembenahan atau manajemen waktu dengan memberi tambahan jam kegiatan mudarrosah ba'da Isya'. Dan juga mengadakan sema'an kubro yang dilaksanakan setiap malam selasa setelah magrib. Sedangkan solusi dari hambatan menghafal Al-Qur'an adalah memberikan solusi dengan uswah hasanah dimana pengasuh ketika membaca Al-Qur'an dihadapan santri selalu tartil dan sesuai dengan ahkam al qiroahnya dan pengasuh memberikan peraturan-peraturan seperti tidak diperbolehkan membawa handphone (HP), karena dapat mengganggu konsentrasi menghafal. Selain itu pengasuh juga melarang keras santri pacaran.

**Kata Kunci:** Metode hafal al-Qur'an; Rumah tahfidz

## ABSTRACT:

Therefore, the author wants to know how the implementation of the talaqqi method, inhibiting and supporting factors in memorizing the Qur'an at the Al-Alawiyah Tahfidz House, Bulukumba Regency. The purpose of this study is to find out how the implementation of the talaqqi method in memorizing the Qur'an at the Al-Alawiyah Tahfidz House, Bulukumba Regency as well as supporting and inhibiting factors in memorizing the Qur'an and solutions to overcome obstacles that occur in memorizing the Qur'an at the Al-Alawiyah Tahfidz House, Bulukumba Regency. This research was conducted using a descriptive qualitative approach. The research informants were the caregivers, female teachers, administrators, and students of the Al-Alawiyah Tahfidz House in

Bulukumba Regency. While data collection was carried out using interview, observation, and documentation techniques. The results of this study regarding the implementation of the talaqqi method in memorizing the Qur'an at the Al-Alawiyah Tahfidz House in Bulukumba Regency are where two students take turns submitting memorization directly to the caregivers, both additional and *deresan/muroja'ah*. The caregivers have made improvements or time management by providing additional hours of *mudarrisah* activities after *Isha'*. And also held a *sema'an kubro* which is held every Tuesday night after *Maghrib*. Meanwhile, the solution to the obstacles to memorizing the Qur'an is to provide solutions with *uswah hasanah* where the caregivers when reading the Qur'an in front of the students always *tartil* and in accordance with *ahkam al qiroah* and the caregivers provide regulations such as not being allowed to bring mobile phones (HP), because it can interfere with the concentration of memorizing. Furthermore, the guardians strictly forbid students from dating.

**Keywords:** Qur'an memorizing methods; Tahfidz's house

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang diturunkan oleh Allah SWT. Yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia di akhir zaman. Diantara kitab kitab Allah al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang diistimewakan oleh Allah. Salah satu keistimewaannya adalah dijanjikan bagi siapa saja yang menghafal al-Qur'an maka akan diistimewakan pula oleh Allah. Sungguh keistimewaan yang luar biasa karena di akhirat nanti akan diberikan mahkota dan bisa memberi perlindungan kepada keluarganya. Selain keistimewaan bagi penghafal al-Qur'an, juga menjadi keistimewaan bagi yang membacanya karena akan menjadi ibadah di sisi Allah.

Demikianlah Al Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum yang dikandungnya. Al Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana yang diduga banyak orang. Namun, ia juga kitab aturan-aturan yang mencakup kehidupan manusia, baik di dunia maupun akhirat.

Nabi dan para penghafal Al Qur'an akan terancam apabila mereka mengabaikan hukum-hukumnya dan hanya membacanya saja, sebagaimana perkataan Nabi, "Al Qur'an adalah hujjah yang mendukungmu atau melawanmu". Untuk itu, seluruh umat wajib mulai menekankan masalah ini: di dalam hatinya, kemudian dalam realitas kehidupan, baik sebagai bacaan, hafalan, pengetahuan, pengajaran, pembuatan keputusan hukum maupun pembuatan undang-undang. Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan apa yang dilarangnya saja, disamping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan di sini (Ahmad Salim Badwilan : 2009)

Dalam memahami definisi Al Qur'an, ada dua pendekatan yang bisa digunakan, pendekatan secara lughawi (bahasa/etimologi) dan *ishthilahy* (terminologi).

Secara bahasa, Al Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qiraatan wa qur'an* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Al Qur'an didefinisikan sebagai bacaan

atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Dalam Al Qur'an sendiri, istilah Al Qur'an di antaranya terdapat pada QS. Al Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya:

*"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu"*

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan al-Qur'an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun 3 (tiga) aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak (Hakim : 2007).

Tak bisa dipungkiri bahwa menghafal Al Qur'an adalah sebuah mukjizat. Benar, sebuah mukjizat besar. Kita dapat menemukan ribuan atau bahkan jutaan umat Islam yang hafal Al Qur'an. (Raghib As Sirjani : 2011) Padahal, kitab ini tergolong besar, surat-suratnya sangat banyak, dan banyak pula ayat-ayat yang hampir mirip. Sampai saat ini saya belum menemukan sebuah kitab baik yang berupa kitab samawi ataupun yang bukan kitab samawi di muka bumi ini yang dihafal umat manusia sebagaimana mereka menghafal Al Qur'an. Hal ini merupakan suatu keistimewaan tersendiri dari Allah terhadap kitab-Nya yang agung ini

Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai metode menghafal Al Qur'an itu sendiri. Problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut, Menghafal itu susah, Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, Banyaknya ayat-ayat yang serupa, Gangguan-gangguan kejiwaan, Gangguan-gangguan lingkungan, Banyaknya kesibukan, dan lain-lain.

Talaqqi, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang Pembina atau guru. (Sa'dulloh : 2008) Pembina atau Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al Qur'an, telah mantap dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga diri. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfidz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad saw

Seorang calon hafizh hendaknya berguru (talaqqi) kepada seorang guru yang hafizh Al Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Muhammad bin Sirrin dan Annas bin Malik yang dikutip oleh H. Sa'dulloh menyatakan, "ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil

agamanya. Ada beberapa faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: Usia yang ideal, Manajemen waktu, tempat menghafal

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan. Sebagaimana yang telah diketahui, metode penelitian itu memakai persyaratan-persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan penggarisan dan bimbingan yang cermat dan teliti. Syarat-syarat ini dituntut untuk memperoleh ketepatan, kebenaran, dan pengetahuan yang mempunyai nilai ilmiah tinggi. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian pada umumnya sangat terkait dengan variable-variabel tingkah laku, perbuatan, kebutuhan dan produk manusia baik secara kolektif maupun secara kelompok. Jika dapat dikatakan bahwa manusia merupakan subyek sekaligus obyek dalam penelitian.

Obyek penelitian merupakan salah satu syarat mutlak dan menentukan dalam memecahkan masalah. Penelitian merupakan manifestasi manusia dalam rangka menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara alami.

Dari obyek penelitian diperoleh data yang kemudian dianalisa kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Obyek dalam penelitian disebut dengan populasi. Berkaitan dengan populasi, Nana sudjana mendefinisikan bahwa populasi adalah:

Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil penghitungan atau pengukur, kualitatif maupun kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas dari pada karakteristik tertentu yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. (Nana Sudjana : 1994)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa obyek yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan anggota obyek yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian, dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan Pembina Rumah Tahfidz Al- Alawiyah Bulukumba sebanyak 71 orang.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam rangka pelaksanaan penelitian secara operasional di lapangan, maka penulis memerlukan dan menggunakan beberapa instrumen sebagai alat yang dapat mempermudah dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan populasi, dalam hal ini menyangkut penerapan metode talaqqi dalam menghafal al-qur'an di rumah tahfidz madani kabupaten mamuju. Adapun instrumen penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

## **Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Untuk memperoleh data penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: Observasi, Wawancara/interview, Dokumentasi

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data

Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Reduksi Data, Penyajian Data, Concluding Drawing /verification

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Informan peneliti adalah pengasuh, ustadzah, pengurus, dan santri rumah tahfidz madani kabupaten mamuju. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Tinjauan Historis Rumah Tahfidz Madani Kabupaten Mamuju***

Historis Rumah Tahfidz Al-Alawiyah Kabupaten Bulukumba terletak Di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, mula-mula berdirinya Rumah Tahfidz Al-Alawiyah Kabupaten Bulukumba adalah adanya Yayasan Pendidikan Ahmad Muayyad yang peduli terhadap pendidikan al-Qur'an, pada masa sekarang ini keadaan dan suasana masyarakat boleh dikatakan gelap kemudian perkembangan agama tidak begitu berjalan dengan beberapa kegiatan-kegiatannya. Pada saat ini juga masyarakat sangat memerlukan suatu bimbingan atau pembinaan agama untuk kebutuhan mereka didalam menjalani tugas-tugas yang langsung hubungannya dengan Allah dan untuk kesejahteraan kehidupan dimasa mendatang.

Setelah ada dukungan sepele masyarakat agar didirikan Rumah Tahfidz Al-Alawiyah dengan maksud untuk mendidik ajaran-ajaran agama Islam. Setelah Rumah Tahfidz Al-Alawiyah berdiri maka datanglah santri-santri dari daerah setempat. Dari tahun ketahun Rumah Tahfidz Al-Alawiyah tersebut mengalami perkembangan banyak santri yang datang dari luar daerah dengan tujuan mencari ilmu agama.

### ***Pengaruh Metode Talaqqi di Rumah Tahfidz Madani Kabupaten Mamuju***

Untuk mengetahui proses implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Alawiyah Kabupaten Bulukumba, penulis mengawali penelitian dengan melakukan wawancara (interview). Pertama penulis wawancara dengan pengasuh Rumah Tahfidz Al Alawiyah Kabupaten Bulukumba yakni Haisyah, S.Pd.I. dan ibu Dasmaniar, mengenai perizinan untuk penelitian di Rumah Tahfidz Madani Kabupaten

Mamuju. Kemudian penulis juga mewawancarai ustadzah dan santri Rumah Tahfidz Al Alawiyah Kabupaten Bulukumba.

Selanjutnya penulis juga melakukan observasi terhadap Tahfidz Al Alawiyah Kabupaten Bulukumba pada saat berlangsungnya kegiatan Tahfidz Al Alawiyah Kabupaten Bulukumba, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana proses implementasi hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi di Rumah Tahfidz Al Alawiyah Kabupaten Bulukumba.

Suatu metode sangat dibutuhkan didalam menekuni segala disiplin ilmu, sehingga dalam masalah yang terkait dengan menghafal Al-Qur'an juga perlu adanya metodologi menghafalkannya, agar para penghafal bias menyelesaikan hafalan dengan waktu yang cepat atau sesuai dengan target dan bisa terbentuk suatu hafalan yang bagus, tentunya hal ini bisa terwujud dengan kedisiplinan dan komitmen seseorang dengan waktu dan konsep yang telah ada

Pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Alawiyah Kabupaten Bulukumba, dimana dua santri bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan/muroja'ah. Adapun waktu pelaksanaan tambahan hafalan jam 15.45-17.00 WIB dan untuk setoran deresan pagi hari jam 08.00 -10.00 WIB dan malam hari jam 20.00-21.00 WIB. Pada pelaksanaan hafalan tambahan santri diwajibkan setor 1 lampir, dan setoran mudarosah atau muroja'ah diwajibkan seperempat juz, kecuali santri-santri yang kemampuannya diatas atau dibawah standar santri yang lain

Salah satu santriwati Rumah Tahfidz Al Alawiyah Kabupaten Bulukumba, yaitu Nina Fatma menjelaskan bahwa penerapan hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi di Rumah Tahfidz Al Alawiyah Kabupaten Bulukumba meliputi:

- a. Tahap persiapan, Dimana tahap ini, seorang santri sebelum bertalaqqi hafalan pada pengasuh, mereka melakukan persiapan yaitu mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada pengasuh
- b. Tahap pelaksanaan, Tahap ini santri membacakan materi hafalannya kepada pengasuh secara tartil. Kemudian pengasuh menyimak hafalan santri dengan teliti. Dan apabila ada kesalahan pada bacaan santri, pengasuh akan membetulkannya. Berlangsungnya pelaksanaan metode talaqqi, dimana dua santri bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan/muroja'ah. Adapun waktu pelaksanaan tambahan hafalan jam 15.45-17.00 WIB dan untuk setoran deresan pagi hari jam 08.00 -10.00 WIB dan malam hari jam 20.00-21.00 WIB. Pada pelaksanaan hafalan tambahan santri diwajibkan setor 1 lampir, dan setoran mudarosah atau muroja'ah diwajibkan seperempat juz, kecuali santri-santri yang kemampuannya diatas atau dibawah standar santri yang lain.
- c. Tahap evaluasi, Dimana pada tahap ini santri dievaluasi 1 minggu sekali dan 6 bulan sekali. Bentuk evaluasi dalam 1 minggu sekali diadakan setiap hari jum'at pagi di

Masjid dengan memakai microfon dengan cara membaca 1 lampir secara bergantian. Sedangkan bentuk evaluasi yang 6 bulan sekali yaitu santri disuruh membaca hafalan yang didapat selama 6 bulan tersebut dihadapan orang banyak atau santri yang lain

Demikian Humairah menambahkan bahwa secara terperinci proses penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Al-Alawiyah Kabupaten Bulukumba yaitu:

- 1) Menyiapkan Al-Qur'an pojok terbitan menara Kudus
- 2) Menentukan target materi yang akan dihafalkan (sesuai kemampuan)
- 3) Membaca berulang kali
- 4) Menghafalkan ayat tersebut dengan cara membacanya berulang-ulang hingga terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, kalimat perkalimat hingga satu ayat. Setelah utuh satu ayat, ulangi lagi dari awal sampai akhir hingga benar-benar hafal dengan benar baik dan lancar.
- 5) Kemudian jangan lupa untuk mentasmi' hafalan agar tidak hilang dan terus melekat dalam hati, sehingga hafalan tetap terjaga.
- 6) Menyetorkan/mentalaqqi hafalan kepada pengasuh

Dalam hal ini, Ustadzah Nurwana menjelaskan bahwa kebanyakan santri berupaya dalam memantapkan hafalan yang akan disetorkan pada pengasuh dengan mengulang hafalan berkali-kali secara pribadi dan bersama teman, dan menjaganya supaya tidak cepat lupa.

Banyaknya setoran santri setiap harinya, rata-rata mereka setor satu halaman, kadang juga dua halaman untuk tambahan, untuk muroja'ah sekitar seperempat juz. Hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi santri

Kemudian Ustadzah Eva juga menjelaskan kepada penulis mengapa alasan Rumah Tahfidz Al-Alawiyah Kabupaten Bulukumba menggunakan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an. Karena metode talaqqi menurutnya mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya yaitu:

- 1) Talaqqi memudahkan pengasuh untuk mengawasi santri dan membimbing mereka secara langsung. Disamping itu juga kita tidak boleh melupakan bahwa Al-qur'an juga disampaikan kepada Nabi yang salah satunya melalui jalur talaqqi dari malaikat jibril, bahkan setiap tahun Nabi mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah diturunkan kepada beliau di depan malaikat Jibril.
- 2) Talaqqi memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara pengasuh dan santri, membuat pengasuh lebih mudah mengenali kepribadian murid.
- 3) Pengasuh menganggap metode talaqqi, metode yang paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan hizful Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Alawiyah Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan metode talaqqi yaitu dimana dua santri bergantian menyetorkan hafalannya langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan/muroja'ah. Pada pelaksanaan metode talaqqi ini santri diwajibkan setor 1 lampir, dan setoran mudarrosah dan muroja'ah diwajibkan seperempat juz. Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Alawiyah Kabupaten Bulukumba, dari faktor penghambat, yaitu santri kesulitan dalam mengatur waktu, santri kurang istiqomah. Dari faktor pendukung, yaitu adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an, kondisi lingkungan yang tenang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Quran al-Karim

Daradjat, Zakiah. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Cet. I, Jakarta: Ruhama, 1994.

Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Toha Putra, 1989.

Depdikbud. RI. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Maksum, Madrasah Sejarah dan Perkembangannya. Cet. I; Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 1999.

Masy'ari, Anwar. Akhlak Alqur'an. Cet. I, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.

Muhammad, Abubakar. Methode Khusus Pengajaran Bahasa Arab. Cet. I, Surabaya: Usaha Nasional, 1989.

Mukhlis dan Badri Rasyidi, Buku Teks Untuk Kelas II MTs., Pelajaran Akidah Akhlak, Jilid 1. Bandung: Armico, 1994.

Mustofa, H.A. Akhlak Tasawuf. Cet. II, Jakarta: Pustaka Setia, 1999.

N.K., Rostiyah. Didaktik Metodik. Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Poewadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Razak, Nasruddin. Dienul Islam. Cet. IX, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sudjana, Nana. Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi. Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.

Suryonosubroto, B. Tata Laksana Kurikulum. Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Syaltut, Mahmud. Aqidah dan Syari'ah terjemahan Bustami Abdul Gani dan Johar Bakry.  
Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

Al-Tirmidzi, Abu Isa. Al-Jami; Ash-Shahih. Bairut: Tahqiq Abdul Wahab Abdullathip, 1980.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, Ensiklopedi Islam Indonesia. Jakarta: Djambatan, t.  
th..

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III, Cet. I, Jakarta:  
Balai Pustaka, 2001.

Ya'qub, Hamzah. Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar). Cet. VI,  
Bandung: Diponegoro, 1993.

Zuhairini, dkk., Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional, 1983